



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN SIKAP SISWA DI MTS WAHID HASYIM 1 DAU MALANG

Dita Yuniar¹, Abdul Jalil², Muhammad Fahmi Hidayatulloh³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹yuniardita068@gmail.com, ²abd.jalil@unisma.ac.id,

³m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the effectiveness of Akidah Akhlak learning in promoting student attitudes at MTs Wahid Hasyim 1 Malang. The descriptive qualitative approach was employed in this study. School administrators, Akidah Akhlak instructors, and class VIII students from MTs Wahid Hasyim 1 Malang were among the participants in this study. This study collected data through observation, interviews, and documentation. According to the findings of research, the implementation of Akidah Akhlak Learning in the development of student attitudes was carried out properly. Because the madrasa environment at MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang is extremely positive and supported by existing facilities and infrastructure. The attitude of some students who have not implemented it depends on the individual students themselves. The method used in learning Aqeedah Akhlak is that students are required to read/repeat the previous lesson then continue with quizzes and discussions. From the results of interviews with the Akidah Akhlak teacher, the students were so enthusiastic in learning Akidah Akhlak so that students could implement Akidah Akhlak learning in fostering attitudes in their daily lives both at school and outside of school.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlak Learning, Student Attitudes, Student Development.*

A. Pendahuluan

Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan dimana setiap individu mempunyai kesempatan untuk berkembang dan menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjadi orang yang berpendidikan. Rakyat dididik agar berguna bagi negara, ibu pertiwi dan bangsa. Lingkungan pendidikan pertama yang diterima setiap orang adalah lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal) dan lingkungan masyarakat (pendidikan informal). Pendidikan harian adalah pendidikan yang diterima seseorang secara sadar atau tidak sadar dari pengalaman sehari-hari sejak lahir hingga meninggal. Proses pelatihan ini berlanjut sepanjang hidup.

Menurut Hidayatullah (2022:3) bahwa berbicara tentang pendidikan, dalam pembelajaran pencapaian hasil pembelajaran harus dilakukan agar esensi dari

proses pembelajaran tidak melulu tentang bagaimana mentransfer ilmu saja. Saat ini, pendidikan moral menjadi isu yang paling penting, yang meliputi krisis moral. Ada banyak gejala yang terlihat dari kemerosotan akhlak atau moralitas. Salah satu penyebab kejadian tersebut adalah kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Saat ini banyak remaja yang memiliki akhlak yang kurang baik, salah satunya adalah remaja yang masih bersekolah yaitu pelajar. Di lingkungan sekolah masih banyak siswa yang memiliki sifat buruk terhadap guru, seperti bersikap kasar kepada guru saat menanggapi pelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan dan pembelajaran karena siswa dapat memahami sekolahnya sendiri. Lingkungan harus mencerminkan sikap yang baik terhadap semua orang, baik guru maupun teman. Tantangan dalam mempelajari Aqidah terletak pada sikap, bagaimana mengimplementasikannya, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga bagaimana menjadikan siswa memiliki sikap yang baik. Kehidupan yang kokoh dan selalu dihiasi dengan akhlak yang paling mulia, dimanapun dan kapanpun dan dalam situasi apapun.

Implementasi merupakan suatu proses, inovasi, atau kebijakan dalam suatu tindakan sehingga menimbulkan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Rusyadi, 2023). Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan usaha sadar dan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, menghayati dan beriman kepada Allah SWT. dengan mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits melalui berbagai kegiatan yakni bimbingan, pendidikan dan pengalaman (Murniyetti, 2023). Aqidah diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan. Oleh karena itu, harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibandingkan dengan bagian lain (Suryani et al, 2021).

Oleh karena itu Aqidah dan akhlak merupakan salah satu kunci naik turunnya peradaban suatu bangsa (Wahyudi, 2017). Aqidah adalah keyakinan yang bersih dari kekuatiran dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga muncul ketenangan jiwa. Akidah secara umum adalah keyakinan, keimanan, keyakinan yang dalam dan benar kemudian diwujudkan dalam perbuatannya.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membuktikan dan memperkuat keimanan siswa sehingga dapat diimplementasikan sebagai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat belajar Aqidah Akhlak dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bahkan memiliki wawasan yang baik untuk masa depan (Muqowim, 2020).

Pembelajaran Aqidah Akhlaq akan memotivasi dan mendorong siswa untuk mempelajari dan mengamalkan Aqidah dan akhlak dengan membiasakan mengamalkan Akhlakul Karimah dan menghindari akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting untuk mengamalkan dan membiasakan sikap Al-Akhlaq al-Karimah, khususnya dalam kehidupan individu, khususnya untuk mencegah dan menyaring pengaruh negatif era globalisasi dan krisis multidimensi Indonesia (Jannah, 2020).

Dalam pembinaan akhlak kepada siswa dikenalkan sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pembinaan akhlak anak harus sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengajarkan kebenaran, kejujuran, kesopanan, kasih sayang, dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik anaknya dengan berpegang teguh pada akhlak dalam kehidupan dan selalu berbuat baik untuk menjadi teladan akhlak yang baik bagi anaknya. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan, antara lain: melalui keteladanan, pemberian nasehat, pemberian perhatian khusus untuk membiasakan anak berbuat baik, dan pemberian hukuman (Ramadhani, 2022).

Melalui proses observasi aktivitas siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Wahid Hasyim 1. Alasan peneliti mengambil Madrasah tersebut karena madrasah ini memiliki karakter siswa yang kurang baik dan jumlah siswa yang sedikit karena minat orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah berkapasitas rendah. Untuk itu membuat peneliti tertarik dengan kondisi yang ada di Madrasah mulai dari cara guru mengajar dan fasilitas yang ada di dalamnya. Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa focus permasalahan antara lain:

1. Bagaimana pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 1 Dau Malang?
2. Bagaimana sikap siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 1 Dau Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembinaan sikap siswa di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hayim 1 Dau Malang?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian dimana peneliti mendalami suatu fenomena (kasus) tertentu pada suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi yang rinci dan mendalam dengan menggunakan

berbagai prosedur pengumpulan data (Assyakurrohim, 2023). Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim 1 yang beralamat di Jl.Raya Jetis No 33A MulyoAgung Dau Kota Malang. Melalui proses observasi aktivitas siswa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Wahid Hasyim 1. Bentuk data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yaitu dilakukan secara interaktif yang dapat dijelaskan dengan langkah-langkah berikut.

Pertama, Kondensasi Data Pemadatan data adalah meringkas, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Proses kondensasi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian, tetapi dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena kondensasi data ini bukan merupakan kegiatan yang terpisah dan terlepas dari proses analisis data, tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri. Pemadatan data dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi.

Langkah kedua adalah Penyajian Data. Data Display adalah proses pengorganisasian data agar mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya sehingga menjadi sistematis dan dapat diinterpretasikan, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi naratif dan dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu: (1) Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam penggunaan metode literasi; (2) Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam penggunaan metode kuis/tanya jawab; (3) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam penggunaan metode mengerjakan tugas.

Jika data sudah terkumpul, maka dilakukan klarifikasi terhadap data tersebut, yaitu dengan mendeskripsikannya dalam kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Tujuan analisis data adalah untuk menelaah secara sistematis data yang diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah data akan diklasifikasikan dan diinterpretasikan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang Objek Penelitian

Nama Madrasah : MTs Wahid Hasyim 1 Malang
Status Akreditasi : A
Alamat : Jln. Raya Jetis 33A
Desa : Mulyo Agung
Kecamatan : Dau
Kabupaten : Malang
Provinsi : Jawa Timur

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan sekolah maupun luar sekolah. Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Aqidah Akhlak. Disinilah pembelajaran Aqidah akhlak sangat penting yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang tentunya mengalami berbagai kendala.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang penulis memperoleh informasi bahwa, pembelajaran Aqidah akhlak di sekolah telah terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru dituntut untuk menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dan guru juga dituntut mengajarkan hal yang baik yang berhubungan dengan akhlakul karimah, karena di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang sangat mengutamakan akhlakul karimah seperti yang telah tertera dalam visi misi sekolah. Selain itu, di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang juga memiliki lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung pembelajaran aqidah akhlak dalam melakukan pembinaan sikap kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembinaan sikap para siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang. Berdasarkan dari hasil observasi dari beberapa responden di atas, terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang yaitu: Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik dan menyenangkan sehingga siswa senang dan lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah di sampaikan.

Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Pembelajaran aqidah akhlak di sekolah sangat penting dalam pembinaan sikap siswa. Hal ini diakarenakan untuk membantu siswa mengembangkan akhlak maupun potensinya, contohnya seperti bersikap sopan santun, tidak berbicara kasar/koto, dan itu harus dilakukan secara terus menerus baik di sekolah maupun diluar sekolah, hal itu dilakukan agar kehidupan nya menjadi lebih baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa (Putra, 2017).

Adapun lembaga sekolah di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang merupakan sekolah yang tentunya sudah tidak di ragukan lagi mengenai pembelajaran Aqidah

Akhlaknya karena di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran Aqidah Akhlak yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa untuk mempunyai akhlakul karimah, yaitu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan di visi misi sekolah dan hasil wawancara dari kepala sekolah. Adapun telah dijelaskan bahwasanya akhlakul karimah yaitu suatu sistem yang menjadi dasar perilaku yang melandaskan al-quran dan as-sunnah serta nilai yang bersifat ilmiah (Wardani, 2020).

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang merupakan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Sesungguhnya, mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembinaan sikap siswa. Pembelajaran aqidah akhlak ini perlu dilakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI yang lainnya, yaitu: usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik serta pembinaan sikap.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs wahid Hasyim 1 Dau Malang sangat penting sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah bahwasanya di sekolah ini sangat mengutamakan akhlakul karimah sebagaimana yang telah ditetapkan di visi misi sekolah, diantaranya yang diajarkan dari pihak sekolah untuk membina sikap siswa yaitu diadakannya sholat dhuha setiap hari kemudian dilanjutkan mengaji di pagi hari dan siang hari, kemudian setelah itu diwajibkan untuk semua peserta didik untuk bersalaman kepada semua staf guru. Adapun tujuan pembelajaran itu selain dapat menambah ilmu pengetahuan dari siswa itu sendiri, juga dapat membina sikap siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

3. Sikap Siswa MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang

Sikap siswa merupakan tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh emosi, etika. Sikap dianggap sebagai sesuatu yang ditujukan kepada orang lain karena sikap sangat berpengaruh dalam kehidupan, seperti ketika seseorang memiliki sikap yang baik maka akan berpengaruh baik juga buat kehidupannya. Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Berdasarkan konsep diatas, berkaitan dengan obyek penelitian ini sikap adalah

kecendrungan siswa untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negatif terhadap hal apapun itu.

Sikap pada hakikatnya adalah tindakan dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berbicara dengan baik bersikap sopan santun, bertanggung jawab dan sebagainya. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa yang positif maupun negatif dapat diamati secara langsung dan dapat diamati pihak luar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa sikap siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Malang sudah baik namun masih ada sebagian sikap siswa yang perlu diperbaiki seperti melanggar tata tertib, mengejek teman dan tidak berbicara dengan baik dan sopan.

Lingkungan sekolah dalam hal ini termasuk kedalam faktor eksternal, karena sekolah merupakan rutinitas seorang anak setiap harinya, di sekolah dia mendapatkan pengalaman belajar dan bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk memperbaiki sikap siswa adalah dengan mengajarkan hal-hal yang baik kepada mereka sehingga bisa menjadi yang baik kepada orang lain baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dapat disimpulkan bahwa Sikap siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku siswa di sekolah. Adapun sikap siswa di luar sekolah itu berdasarkan pengawasan dari orangtua masing-masing siswa.

4. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum diketahuinya, akan tetapi tujuannya adalah agar anak didik dapat menerapkan pembelajaran yang telah diperolehnya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan sehari-hari, mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (kebajikan), membiasakan mereka pada kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik dengan sepenuh hati dan jujur.

Jika dalam pembelajaran Aqidah akhlak ini tertanam dan menjadi dasar jiwa siswa, maka akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga siswa akan selalu optimis menatap masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya dan tidak takut pada apapun kecuali Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu rajin beribadah

dan beramal, serta sikap-sikap positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang telah dilaksanakan dengan baik. Metode pengajaran yang digunakan guru Aqidah Akhlak diantaranya adalah setiap siswa diharuskan mengulang pelajaran sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan kuis, diskusi dan pemberian contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal tersebut diperjelas dalam hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar secara maksimal di dalam kelas, karena dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menguasai kelas dengan baik kemudian mengatasi dan menumbuhkan segala sikap yang muncul seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan sikap siswa. Tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi pola asuh, keluarga dan pergaulan juga sangat mempengaruhi sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, terkait dengan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan sikap siswa MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang sudah melaksanakan atau menerapkan hasil belajar dari pelajaran Aqidah Akhlak di kelas dengan berakhlak mulia, bermoral dan toleran, seperti hormat kepada guru, orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik dan sopan, dan disiplin. Dan dalam pembinaan sikap siswa ada beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, karena perubahan sikap atau tingkah laku pada siswa tidak hanya setelah belajar Aqidah Akhlak tetapi juga di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa itu berada.

Pelaksanaan pembelajaran bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan, setiap guru harus memberikan contoh yang baik agar siswa dapat melaksanakannya. Sesuai dengan apa yang diharapkan dari para guru. Implementasi itu sendiri adalah mengarah pada kegiatan, perbuatan, tindakan atau mekanisme dari suatu sistem, pelaksanaan bukanlah sekedar kegiatan, melainkan

kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan (Syafriyanto, 2015). Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan tindakan atau implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aqidah Akhlak yang telah disusun secara matang dan detail untuk membina sikap siswa MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang menjadi lebih baik.

Sikap yang tertanam pada siswa MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, antara lain: (1) Adanya aplikasi materi pembelajaran Aqidah Akhlak; (2) Terdapat perubahan sikap positif siswa MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang dari pembelajaran Aqidah Akhlak; (3) Siswa MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang dapat membedakan sikap terpuji dan tercela serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (4) Berjabat tangan dengan orang yang lebih tua dengan cara mencium tangan.

Perubahan sikap yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dibuktikan oleh guru dengan cara evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh guru. Membina sikap yang baik juga akan menghasilkan perilaku individu yang baik, yaitu individu yang serasi dan seimbang serta dapat dimintai pertanggungjawaban atas segala bentuk tindakan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat membawa individu ke arah yang lebih baik.

Dalam pembinaan sikap salah satunya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, dimana selain diberikan materi pelajaran dan metode tertentu, juga dengan keteladanan dari seorang guru sebagai panutan dan pembiasaan untuk selalu berakhlak mulia. Maka peran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membina sikap siswa dapat dikatakan efektif dan berhasil membantu siswa menjadi siswa teladan.

Hal ini diketahui dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tercermin dari sikap siswa dalam menghormati guru, orang tua, sopan santun, tidak berbicara kotor/kasar, bergaul dengan teman dan sebagainya. Ini merupakan bentuk atau implementasi dari pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dipelajari di sekolah. Dalam pembinaan sikap siswa, guru Aqidah Akhlak merupakan salah satu guru yang memiliki peran sangat besar yaitu dengan melakukan pembinaan dan pembiasaan yang dapat diterapkan dengan mengaitkan tema-tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa juga

akan lebih mudah mengambil pelajaran dari setiap pelajaran. Serta dengan memberikan panutan atau sebagai contoh yang baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Sikap Siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Malang dan menganalisis data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan efektif karena lingkungan cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sikap siswa MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang cukup baik dilihat dari perilaku siswa di sekolah. Sikap siswa di luar sekolah didasarkan pada pengawasan orang tua masing-masing siswa. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap sikap siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang sudah terlaksana dengan baik. Adapun beberapa siswa yang belum melaksanakannya, tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Aqidah Akhlak, karena perubahan sikap atau perilaku siswa tidak hanya setelah belajar Aqidah Akhlak tetapi juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa adalah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi, yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Sikap Siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang sudah baik dengan menggunakan beberapa metode. Harapan peneliti kedepannya adalah memaksimalkan metode-metode tersebut agar penerapannya lebih optimal. Mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Sikap Siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang, peneliti berharap para pendidik dapat meminimalisir kendala yang terjadi bahkan untuk menghindari kendala yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Amri, M., La Ode I. A., & M. Rusmin. (2018). *Aqidah Akhlak, Cet. 1*.
- Andrean, S., & Muqowim. (2020). Upaya guru dalam membiasakan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak di mi ma'arif, *Al-adzka: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1).
- Banna, A. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. *Jurnal Ilmiah Islamic Resource*, 16(1).
- Hidayatullah, (2022). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan : Jurnal Pendidikan Islam*.

- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184.
- Putra, P. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(2).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Malang: Cipta Media Nusantara.
- Rusyadi, R., & Abdur R. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1).
- Suryawati D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2).
- Wahyudi, D. (2017). *Buku Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cetakan 1. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.